

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **A. Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, Dian Kurniawan (2015)**

Penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda dan Dian Kurniawan berjudul, “Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Emiten Manufaktur di bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk meneliti *earning management* dan mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya

peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling* dan terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Penelitian Rowald Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda dan Dian Kurniawan menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah *Earning Management*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen. Teknik analisa yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan *Earning Management*, kepemilikan publik, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *earning management*, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan publik dan komite audit, sedangkan variabel independen lain yang digunakan pada penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan insitutional dan faktor fundamental (likuiditas, *leverage*, profitabilitas)
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018
- c. Pengujian untuk analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya uji asumsi klasik. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan uji analisis lain yaitu analisis regresi berganda dengan uji hipotesis.

#### **B. Dita Rohmah (2015)**

Penelitian Dita Rohmah berjudul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Dalam Laporan *Sustainability*” bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan *sustainability*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel

sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *Non Probabilistic*.

Penelitian Dita Rohmah menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan publik, sedangkan variabel independen lain pada penelitian saat ini adalah kepemilikan manajerial dan faktor fundamental (likuiditas dan *leverage*).
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018
- c. Penelitian terdahulu menggunakan laporan *sustainability* sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan.
- d. Pengujian untuk analisis data lain yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak ada, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pengujian asumsi klasik analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

### **C. Al Azhar L (2014)**

Penelitian Al Azhar L berjudul, “Pengaruh Elemen *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Al Azhar L menggunakan variabel (Y) Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode penggabungan (*pooling data*) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data.

Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial
- b. Variabel dependen yang digunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dewan komisaris independen dan komite audit independen, sedangkan variabel independen lain pada penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan, dewan komisaris dan faktor fundamental (likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas).
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018

#### **D. Maria Wijaya (2012)**

Penelitian Maria Wijaya berjudul, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Maria Wijaya menggunakan variabel (Y) Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, ukuran perusahaan,

profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan ukuran dewan komisaris, *Leverage*, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan faktor fundamental (*Leverage* dan profitabilitas).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen lain pada penelitian saat ini adalah kepemilikan manajerial, manufaktur innstitusional dan faktor fundamental (likuiditas).
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 sedangkan penelitian saat



ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018

#### **E. Thio Lie Sha (2014)**

Penelitian Thio Lie Sha berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011, serta memperoleh jawaban atas kesenjangan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Thio Lie Sai menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *Leverage*.. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas, memiliki pengaruh terhadap CSR. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan faktor fundamental (*Leverage* dan profitabilitas).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji normalitas.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu variabel independen profitabilitas dan *Leverage* digunakan sebagai variabel independen utama sedangkan pada penelitian saat ini profitabilitas dan *Leverage* masuk ke dalam ukuran indikator dari faktor fundamental (likuiditas).
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018

#### F. Yulia Setyarini Dan Melvie Paramitha (2011)

Penelitian Yulia Setyarini dan Melvie Paramitha berjudul, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mekanisme GCG terhadap CSR pada perusahaan yang bidang usahanya terkait sumber daya alam yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bidangnya terkait dengan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Yulia Setyarini dan Melvie Paramitha menggunakan variabel (Y) Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji anova.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

c. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F) selain itu penelitian ini menggunakan uji anova.

d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dewan komisaris independen, sedangkan penelitian saat ini hanya ukuran dewan komisaris.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- c. Pengujian untuk analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan uji hipotesis (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan menggunakan uji anova. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji  $R^2$ , uji statistik F, uji statistik T).

#### **G. Achmad Badjuri (2011)**

Penelitian Achmad Badjuri berjudul, “Faktor-faktor Fundamental, mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia” bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan (Likuiditas, profitabilitas, *Leverage*, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan) dan mekanisme *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan Sumber Daya Alam (SDA) yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 dan telah melaporkan aktifitas pengungkapan CSR. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Achmad Badjuri menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *size*, saham publik, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental yang dapat mempengaruhi CSR hanya variabel profitailitas dan *size*. Dan faktor *Corporate Governance* hanya dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris) dan faktor fundamental (likuiditas, *Leverage*, profitabilitas).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji normalitas.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan semua komponen yang termasuk ke dalam GCG dan faktor fundamental, sedangkan pada penelitian saat ini dari GCG menggunakan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris) sedangkan pada faktor fundamental menggunakan (likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas)
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan Sumber Daya Alam yang terdaftar di BEI periode 2009 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018
- c. Pengujian untuk analisis data pada penelitian terdahulu pada uji asumsi klasik tidak menggunakan uji autokorelasi dan pada uji hipotesis tidak menggunakan

uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi simultan (uji F). Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan uji tersebut.

#### **H. Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya (2012)**

Penelitian Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya berjudul, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2009. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya menggunakan variabel (Y) Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, dan faktor fundamental (profitabilitas dan likuiditas).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Solvabilitas, dan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2009. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018.
- c. Pengujian untuk analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoleniaritas) dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) saja. Sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikansi parameter individual (uji t).



### **I. Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014)**

Penelitian Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan berjudul, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” bertujuan untuk mengetahui Profitabilitass, Likuiditas dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di semua sektor yang mendapat penghargaan ISRA terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan menggunakan variabel (Y) Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *Leverage*.. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan, likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Rersponsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu faktor fundamental yaitu profitabilitas, likuiditas dan *Leverage*..
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak ada, sedangkan pada penelitian saat ini selain menggunakan ketiga variabel tersebut, peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, *good corporate governance* (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial)
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan semua sektor yang memiliki penghargaan ISRA yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018

#### **J. Agustya Kurratul Aini (2015)**

Penelitian Agustya Kurratul Aini berjudul, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)” bertujuan untuk menemukan pengaruh dari karakteristik perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada Agustus 2014 dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) nya selama periode 2008-2013. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Agustya Kurratul Aini menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah kepemilikan saham publik, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. .

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham publik, likuiditas, Profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hanya *leverage* yang tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik, uji hipotesis (*T-test*), dan deskriptif statistik.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen lain yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan saham publik dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan pada

penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Agustus 2014 dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2008-2013. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018
- c. Pengujian untuk analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan pengujian analisis regresi berganda dan uji hipotesis hanya menggunakan *T-test* saja. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang digunakan ada 3 yaitu (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji T).

#### **K. Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016)**

Penelitian Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas dalam memoderasi hubungan dari ketiga variabel independen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Cara pengambilan sampel

yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji hipotesis.
- d. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel profitabilitas pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian saat ini, variabel profitabilitas digunakan sebagai variabel independen.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018
- c. Pengujian untuk analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Sedangkan pada penelitian saat ini pengujian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

**L. I Gusti Agung Arista Pradnyani & Eka Ardhani Sisdyani (2015)**

Penelitian I Gusti Agung Arista Pradnyani & Eka Ardhani Sisdyani berjudul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Cara pengambilan sampel yang dipilih supaya peneliti memperoleh sampel sesuai kriteria adalah teknik *observasi non participant*.

Penelitian I Gusti Agung Arista Pradnyani & Eka Ardhani Sisdyani menggunakan variabel (Y) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas (X) yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*,

profitabilitas dan ukuran dewan komisaris, dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, Profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel profitabilitas pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel moderasi sedangkan pada penelitian saat ini, variabel profitabilitas digunakan sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2018

- c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *observasi non participant* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*. .

Berikut adalah keterangan dari tabel 2.1 matrix penelitian terdahulu.

**Keterangan :**

|    |                             |     |                              |
|----|-----------------------------|-----|------------------------------|
| EM | : <i>Earning Management</i> | KM  | : Kepemilikan Manajerial     |
| PP | : Pertumbuhan Perusahaan    | KA  | : Komite Audit               |
| LV | : <i>Leverage</i>           | UDK | : Ukuran Dewan Komisaris     |
| KL | : Kinerja Lingkungan        | DKI | : Dewan Komisaris Independen |
| SP | : Saham Publik              | KI  | : Kepemilikan Institusional  |
| KA | : Kepemilikan Asing         | UK  | : Ukuran Perusahaan          |
| PR | : Profitabilitas            | KAI | : Komite Audit               |
| LK | : Likuiditas                | SL  | : Solvabilitas               |

 = Variabel independen



**TABEL.2.1**  
**MATRIX PENELITIAN**

| No | Nama peneliti        | EM | KA | UDK | DKI | KI | KA | UK | PR | KAI | KM | LV | KL | SP | LK | SL | PP |
|----|----------------------|----|----|-----|-----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | Rowland dkk, (2015)  | TB | TB | B   | B   |    |    |    |    |     | B  |    |    | TB |    |    |    |
| 2  | Dita Rohmah (2015)   |    |    | TB  |     | B  | TB | B  | B  |     |    |    |    |    |    |    |    |
| 3  | Al Azhar (2014)      |    |    |     | B-  | B- |    |    |    | B-  | B- |    |    |    |    |    |    |
| 4  | Maria W (2012)       |    |    | TB  |     |    |    | B  | TB |     |    | TB | TB |    |    |    |    |
| 5  | Thio Lie Sha (2014)  |    |    | TB  |     |    |    | B  | B  |     |    | TB |    |    |    |    |    |
| 6  | Yulia S (2011)       |    |    | B   |     | B  |    |    | B  |     |    |    |    |    |    |    |    |
| 7  | Achamd B (2011)      |    | TB |     | B   | TB |    | B  | B  |     | TB | TB |    | TB | TB |    |    |
| 8  | Ahmad K (2012)       |    |    |     |     |    |    | B  | TB |     |    |    |    |    | TB | TB |    |
| 9  | Rafika (2014)        |    |    |     |     |    |    |    | B  |     |    | TB |    |    | TB |    |    |
| 10 | Agustya K (2015)     |    |    |     |     |    |    |    | B  |     |    | B  |    | TB | TB |    | TB |
| 11 | Fitri Aulia (2016)   |    |    |     |     |    |    | B  |    |     |    | B  |    |    | B  |    |    |
| 12 | I Gusti Agung (2015) |    |    | B   |     |    |    | TB | B  |     |    | TB |    |    |    |    |    |

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Pengungkapan CSR merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan CSR juga disarankan, karena CSR merupakan pintu masuk untuk memperoleh keuntungan dan memperbaiki legitimasi bagi perusahaan (Achmad Badjuri, 2011). Legitimasi akan mengalami pergeseran seiring dengan perusahaan lingkungan dan juga masyarakat tempat perusahaan berada.

Legitimasi organisasi atau perusahaan dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat yang akan menjadi manfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan perbedaan nilai perusahaan dengan nilai masyarakat ini disebut dengan "*legitimacy gap*". *Legitimacy gap* ini dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kesesuaian pada operasi perusahaan dan dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Salah satunya cara adalah dengan meningkatkan *social responsibility* dan *social disclosure* (Ang & Marsella, 2015).

Legitimasi dianggap sebagai salah satu cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan yang dicapai dengan melalui tindakan perusahaan yang sesuai dengan aturan dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar perusahaan. Pada umumnya perusahaan akan menggunakan kinerja dengan berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dengan tujuan hanya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat atas aktivitas yang dilakukan oleh mereka dan bukan atas kesadaran perusahaan itu sendiri.

Perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dilingkungan bisnisnya dan dengan melalui pengungkapan tersebut diharapkan perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan hal ini akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dan secara eksplisit teori legitimasi mengakui bahwa bisnis akan dibatasi oleh adanya kontrak sosial yang membuat perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial yang dilakukan (Ang & Marsella, 2015).

### 2.2.1 Teori Agency

Prinsip teori ini menyatakan jika terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Seperti yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana ada satu atau lebih orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan dengan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa seluruh individu akan bertindak sesuai kepentingan masing-masing. Maka dari itu terjadilah konflik antara pemilik dan agen, hal ini karena kemungkinan agen berbuat tidak sesuai dengan kepentingan pemilik (prinsipal), sehingga biaya keagenan (*agency cost*) terjadi. Dalam teori agensi ini pihak pemegang saham (principal) hanya tertarik pada investasi mereka di perusahaan. Sedangkan pihak agen, mereka menerima

kepuasan yang berupa keuangan dan juga persyaratan yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan di dalam hubungan teori keagenan tersebut, yaitu ada biaya pengawasan, biaya kontrak, dan visibilitas politis. Perusahaan umumnya melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (CSR) yaitu dengan tujuan untuk membangun sebuah *image* pada perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Untuk memberikan informasi pertanggung jawaban tersebut, perusahaan memerlukan sebuah biaya, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah, pada umumnya perusahaan akan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan (Raisa Pratiwi, 2012). Sehingga ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi maka perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mengeluarkan biaya kontrak dan biaya pengawasan yang lebih rendah cenderung akan melaporkan laba bersih yang rendah atau mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Sebagai wujud pertanggung jawaban, manajer sebagai agen akan berusaha untuk memenuhi semua keinginan dari pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan (Raisa Pratiwi, 2012).

### 2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCD), lembaga internasional yang sudah berdiri pada tahun 1995 ini telah memiliki anggota lebih dari 120 perusahaan multinasional yang berasal di 30 negara, *Corporate Social Responsibility* di definisikan sebagai komitmen dalam berbisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangun ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Al Azhar, 2014)

CSR merupakan suatu gagasan yang dimaksudkan agar dunia meminimalisi dampak buruk terhadap aspek sosial dan juga lingkungan yang ditimbulkan dari seluruh aktivitasnya (Ni Made, 2016). CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan dianggap sebagai etika bisnis yang paling utama, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial seperti pada *stakeholder* tetapi juga menjadi kewajiban kepada pihak-pihak lain yang memiliki jangkauan yang lebih luas, yaitu kepada konsumen, karyawan, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Raisa Pratiwi, 2012). Di Indonesia, kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban diatur dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Yang berisi ayat (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan

dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran, atau secara singkat menyiratkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penerapan CSR dalam perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), namun juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dalam strategi bisnis perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Raisa Pratiwi, 2012).

Standar pengungkapan CSR di Indonesia yaitu GRI (*global Reporting initiative*) merupakan sebuah organisasi standar internasional yang independen. Dan belum lama ini GRI meluncurkan standar terbaru yaitu G4 dan sudah mulai banyak perusahaan di Indonesia yang telah menggunakan standar terbaru di GRI ini. Penggunaan sektor G4 ini direkomendasikan untuk organisasi yang menggunakan standar GRI namun juga bukan persyaratan untuk menyiapkan laporan sesuai dengan standar ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

GRI-G4 lebih direkomendasikan untuk perusahaan karena GRI-G4 ini memiliki kerangka kerja yang baik dan relevan secara global dengan tujuan untuk mendukung pendekatan yang sudah standar dalam pelaporan yang dapat mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan dalam

mengungkapkan informasi. Alasan lain yang membuat GRI-G4 lebih direkomendasikan adalah karena GRI-G4 ini memiliki panduan bagaimana cara dalam menyajikan pengungkapan keberlanjutan dengan format yang lebih beda baik dalam laporan keberlanjutan mandiri, laporan tahunan dan laporan lainnya. Dan dalam standar GRI-G4, terdapat indikator kerja yang masuk menjadi 3 komponen yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Dalam melakukan pengungkapan atau penilaian CSR, item-item yang ada akan diberi skor. Item ini adalah item yang mengacu pada GRI-G4. Dan berikut ada beberapa hal yang menjadi indikator tingkat keluasaan pengungkapan CSR yang mengacu pada item-item dalam GRI-G4.

1. Kuantitas Pengungkapan CSR (CSR<sub>D1</sub>)

Kuantitas pengungkapan CSR ini terkait dengan seberapa banyak perusahaan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk pengungkapan CSR. Kuantitas tersebut diukur dengan menggunakan jumlah halaman yang digunakan untuk pengungkapan CSR. Jumlah halaman dapat menunjukkan seberapa banyak informasi yang disajikan oleh perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosialnya.

2. Proporsi Pengungkapan CSR (CSR<sub>D2</sub>)

Proporsi pengungkapan CSR adalah perbandingan dari jumlah halaman yang digunakan dalam mengungkapkan CSR dengan total dari halaman pada laporan tersebut. Hal ini untuk melihat proporsi perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

### 3. Dimensi Pengungkapan CSR (CSR<sub>D3</sub>)

Dimensi pengungkapan adalah sub bagian dari CSR untuk menyebutkan hal pokok yang harus ada dalam pengungkapan CSR. Terdapat 6 dimensi pengungkapan CSR yaitu, ekonomi, ketenagakerjaan, hak asasi, lingkungan, tanggung jawab produk dan kemasyarakatan. Pengungkapan ini untuk melihat berapa dimensi yang diungkapkan oleh perusahaan.

### 4. Aspek pengungkapan CSR (CSR<sub>D4</sub>)

Aspek pengungkapan CSR ini merupakan tinjauan dari setiap dimensi. Dari keenam dimensi yang ada, setiap dimensi akan dirinci lagi menjadi ke dalam beberapa aspek.

### 5. Tingkat kesesuaian pengungkapan CSR dengan indikator kinerja yang ada pada setiap aspek pengungkapan (CSR<sub>D5</sub>)

Rincian yang paling akhir didalam pengungkapan CSR adalah indikator kinerja. Indikator kinerja disusun berdasarkan aspek yang ada. Jumlah keseluruhan item indikator kinerja adalah 91. Sehingga pengukuran ini adalah untuk melihat seberapa luas perusahaan mengungkapkan CSRnya.

## 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Umumnya perusahaan yang ukuran skalanya lebih besar akan cenderung lebih banyak untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil (Rizkia Anggita, 2012).



Ukuran perusahaan digunakan untuk menjadi sebuah variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini jika dikaitkan dengan teori agensi, mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Rizkia Anggita, 2012). Menurut Cowen *et.al.*, (1987) dalam Rizkia Anggita (2012), secara teoritis perusahaan yang memiliki ukuran skala lebih besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat kemungkinan akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan tentang program sosial yang dibuat oleh perusahaan, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lebih luas.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan perhitungan dan pengukuran total aset perusahaan. Total aset merupakan pusat sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan dari transaksi masa lalu yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat ekonomi untuk perusahaan dimasa yang akan datang (Fitri & Andi, 2016).

#### **2.2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel karena Salah satu struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Raisa Pratiwi, 2012). Kepemilikan institusional umumnya pemegang saham yang cukup besar karena

memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Dita Rohmah, 2015).

Kepemilikan saham institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada didalam maupun yang berada diluar negeri dan juga saham pemerintah baik dari dalam maupun dari luar negeri. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial (Widya & Puspita, 2015).

Kepemilikan institusional memiliki dua kelebihan, yaitu yang pertama adalah memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan dari sebuah informasi. Dan kelebihan yang kedua adalah memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan (Widya & Puspita, 2015).

#### **2.2.5 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris banyak ditemukan sebagai variabel karena menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Maria Wijaya (2012), dewan komisaris berfungsi untuk memonitor dan mengendalikan CEO. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris (DK), maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif.

Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar mengindikasikan adanya kemampuan untuk memonitor manajemen. Dan semakin besar atau semakin banyak jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan

maka akan semakin luas perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak. Sebagai wakil dari principal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksanaan tertinggi di dalam entitas (Anna & Eko, 2017).

#### **2.2.6 Kepemilikan Manjerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Manajemen umumnya akan lebih termotivasi untuk melakukan pengelolaan perusahaan, jika hasil dari aktivitas manajemen akan menghasilkan keuntungan untuk manajemen itu sendiri (Rowland, dkk, 2015). Oleh karena itu konsep dari kepemilikan manajerial ini, manajemen selain sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, manajemen juga bertindak sebagai pihak yang membutuhkan informasi tentang tata kelola perusahaan (Rowland, dkk, 2015).

Kepemilikan Manajerial banyak juga digunakan dalam penelitian adalah karena kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan (Yulia & Melvie, 2011). Kepemilikan adalah sebuah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Al Azhar, 2014).

### 2.2.7 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar dari sebuah perusahaan dengan liabilitas yang lancar. Likuiditas merupakan sebuah indikator mengenai kemampuan entitas dalam membayar semua liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan (Ahmad & Antonius, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan lebih cenderung untuk melaporkan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan kredibilitas perusahaan (Agustya Kurratul, 2015).

Teori legitimasi memiliki keyakinan jika perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi akan memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi juga. Hal yang menjadi dasarnya yaitu pada kuatnya keuangan suatu perusahaan yang akan lebih cenderung untuk memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi yang lemah (Agustya Kurratul, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan lebih fokus pada perbaikan kinerja ekonomi mereka dan juga memberikan perhatian yang lebih rendah pula terhadap lingkungan (Agustya Kurratul, 2015). Dan hal ini pengaruh likuiditas dapat diperkuat dengan pendapat lain pada penelitian terdahulu, yaitu likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Rafika Anggraini, 2014).

### 2.2.8 *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Rafika Anggraini, 2014). Maka dari itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar hutang. Salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam struktur modal perusahaan yang merupakan salah satu sumber pendanaan (Thio Lie, 2014).

Menurut Bringham dan Houston (2006) dalam Agustya Kurratul (2015), rasio-rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi. Yaitu yang pertama, dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham akan dapat mempertahankan kendali mereka dan juga dapat membatasi investasi yang mereka berikan. Kedua adalah kreditor akan melihat pada ekuitas, sebagai batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditor. Dan yang ketiga adalah, jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana dari hasil pinjaman lebih besar dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan lebih besar pula.

Arief Sugiono (2009:70) dalam Rafika Anggraini (2014), mengatakan *Leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaraan yang dilakukan berupa

komposisi utang dan modal, dan juga untuk kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

### 2.2.9 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan seperti perbandingan total penjualan dikurang harga pokok penjualan dengan total penjualan (gross margin ratio) dan perbandingan lainnya (Heni Triastuti, 2013).

Profitabilitas banyak yang menggunakan variabel ini dikarenakan pada Penelitian yang dilakukan Preston Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Achmad Badjuri (2011), mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Achmad Badjuri (2011) mempunyai pandangan yang berkebalikan, bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan) yaitu rasio yang mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, ROA, ROE, dan, *cash return on asset* (Rafika Anggraini, 2014).

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Ukuran perusahaan menurut Bringham dan Houston adalah sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kedepan (Fitri & Andi, 2016). Tingkat keluasaan informasi pada kebijakan luas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pula ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang berukuran besar akan lebih cenderung memiliki tanggung jawab publik akan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Fitri & Andi, 2016).

Menurut Cowen et, al (1987) dalam Rizkia Anggita (2012), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan dan perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak dan banyak memberikan terhadap masyarakat, serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang akan selalu memperhatikan program sosial perusahaan. Hal ini pula yang membuat perusahaan besar dituntut untuk memperlihatkan dan juga mengungkapkan CSR perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, seperti yang dinyatakan oleh Sembiring (2005) dalam Rizkia Anggita (2012), jika semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula biaya keagenan yang muncul. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, maka perusahaan yang memiliki skala lebih besar akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Dan juga jika dikaitkan dengan teori legitimasi, ukuran perusahaan memiliki alasan tentang

hubungan ukuran dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktifitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, dan memiliki lebih banyak pemegang saham yang memiliki perhatian terhadap profram yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan ini (Cowen *et Al.*, 1987) dalam Marzully & Denies (2012).

Dari penelitian sebelumnya juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* yaitu dari penelitian Rowland, dkk (2015), Dita Rohmah (2015), Maria Wijaya (2012), Thio Lie (2014), Achmad Badjuri (2011), Ahmad & Antonius (2012), dan Fitri & Andi (2016). Sedangkan dari penelitian I Gusti Agung & Eka (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Achmad Badjuri, 2011). Tuntutan untuk perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, organisasi atau perusahaan yang akuntabel dan tata kelola perusahaan yang baik akan memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya (Achmad Badjuri, 2011).



Oleh karena itu tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Dan pengungkapan CSR merupakan salah satu aktivitas yang dimonitor oleh pemilik saham institusi (Achmad Badjuri, 2011). Jika dilihat dari teori agensi, kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang (Febrina & Lintang, 2014).

Dari penelitian sebelumnya adapun yang berpendapat dari Dita Rohmah (2015), Al Azhar (2014), Raisa Pratiwi (2012) dan Yulia & Melvie (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun pada penelitian Achmad Badjuri (2011) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Dewan komisaris adalah wakil dari *shareholder* dalam perusahaan. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk dapat mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya (CSR) melalui wewenang yang dimiliki. Dan umumnya perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak untuk

mengungkapkan informasi CSR nya. Hal ini didasari oleh pernyataan Sembiring (2005) dalam Indah & Rahmawati (2010), yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan lebih efektif. Dan jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar pula untuk mengungkapkannya.

Selain itu tujuan perusahaan akan mendapatkan sebuah legitimasi dari *stakeholders* dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yang akan dapat diperoleh, hal ini dikarenakan dari keberadaan dewan komisaris yang memberikan pengendalian dan pengawasan (Achmad Badjuri, 2011). Dan jika berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki manajemen dengan tugas yang besar maka akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak pula untuk mengawasi kegiatan manajemen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang berperan sebagai pihak intern yang mengawasi manajemen akan memberikan tekan yang semakin besar pula dalam melakukan kegiatan CSR. Sehingga dikaitkan dengan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, makan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar tekanan untuk kegiatan sosial maka akan semakin luas pula pengungkapannya.

Dari penelitian sebelumnya ada yang berpendapat jika ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* yaitu dari penelitian Rowland, dkk (2015) namun pada penelitian yang lain banyak yang meyakini jika dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social*

*Responsibility* yaitu pada penelitian Dita Rohmah (2015), Thio Lie (2014), Achmad Badjuri (2011), dan Maria Wijaya (2012).

#### **2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen akan semakin atau cenderung lebih giat dalam menciptakan nilai untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Achmad Badjuri, 2011).

Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi akan cenderung tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah, karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka akan semakin tinggi pula untuk melaksanakan program CSR (Widya & Puspita, 2015). Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka dari itu manajer memiliki wewenang yang sangat besar dalam mengatur untuk melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, dan juga kebijakan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan (Achmad Badjuri, 2011). Kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan secara khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, struktur kepemilikan modal juga harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Naila Karima (2014) menyatakan bahwa jika dilihat berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara

manajer dengan pemegang saham akan mengakibatkan timbulnya sebuah konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*. Dan konflik ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Dan konflik ini akan menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil.

Pada penelitian sebelumnya ukuran manajerial ada yang berpendapat memiliki pengaruh maupun tidak pada *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian Al Azhar (2014), Rowland, dkk (2015), dan Yulia & Melvie (2011) menyatakan bahwa ukuran manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan pada penelitian Achmad Badjuri (2011) menyatakan jika ukuran manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

#### **2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya (Fitri & Andi, 2016). Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diharapkan dapat berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan (Achmad Badjuri, 2011). Hal ini didasarkan dari adanya sebuah pengharapan bahwa dari segi keuangan perusahaan yang kuat akan lebih banyak untuk mengungkapkan informasi sosial dibandingkan dengan perusahaan yang lemah. Namun, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang

rendah perlu untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan rinci untuk menjelaskan kelemahan kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi (Achmad Badjuri, 2011).

Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan teori legitimasi, teori ini juga memiliki keyakinan jika perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi akan memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi juga (Agustya Kurratul, 2015). Hal ini didasari bahwa kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi yang lebih luas dari pada kondisi keuangan yang lemah (Rina & Salis, 2017). Dan hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan memberikan informasi sosial guna untuk memberikan *good news* kepada para pembaca untuk menaikkan citra dan menarik investor (Fitri & Andi, 2016).

Menurut Syahrir dan Suhendra (2010) dalam Ahmad & Antonius (2014) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap CSR. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain, bahwa mereka lebih baik dibandingkan perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial.

Pada penelitian sebelumnya, Likuiditas ada yang mengatakan berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada Penelitian Agustya Kurratul (2015) dan Fitri & Andi (2016) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan pada penelitian Achmad Badjuri (2011), Ahmad & Antonius (2012) dan Rafika

Anggraini (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

#### **2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disediakan pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan (Fitri & Andi, 2016). Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Achmad Badjuri (2011), teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *Leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial perusahaan mereka, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu yang lebih tinggi.

Perusahaan dengan rasio *Leverage* lebih tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah. Semakin Luas Pengungkapan maka semakin tinggi informasi yang didapat oleh investor. Hal ini dilakukan agar investor memiliki keyakinan atas terjaminnya mereka yang memiliki hak kreditur (Ahmad & Antonius, 2012).

Pada penelitian sebelumnya, *leverage* ada yang mengatakan berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada Penelitian Fitri & Andi (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan pada penelitian Maria Wijaya (2012) Thio Lie (2014), Achmad Badjuri 2011, Rafika Anggraini (2014) dan Agustya

Kurratul (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

#### **2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Menurut Brigham (1999) dalam Achmad Badjuri (2011), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba tersebut merupakan hasil bersih dari kebijakan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset maupun utang perusahaan. Jika profitabilitas merupakan faktor yang dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan juga mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Achmad Badjuri, 2011).

Hubungan antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini didasari oleh teori legitimasi, dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Dan dengan adanya mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas ini, perusahaan tetap akan mendapatkan keuntungan yang positif, yaitu perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang dimana hal ini akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang (Rafika Anggraini, 2014).

Secara teoritis, menurut Kokubu *et al.* (2001) dalam Reny & Denies (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan

dengan teori agensi dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

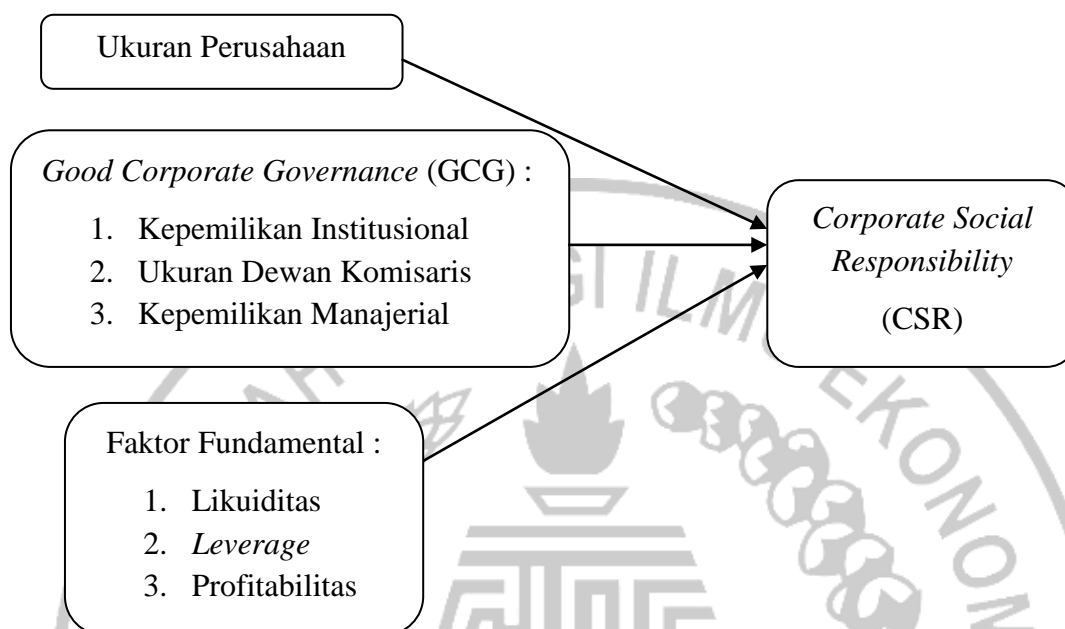
Profitabilitas adalah sebuah faktor yang membuat manajemen menjadi semakin bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, maka dari itu semakin tinggi nilai atau tingkat profitabilitas dalam perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial nya. Hal ini dikarenakan, dengan semakin meningkatnya profit dalam perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, hal tersebut karena biaya untuk melaksanakan aktivitas pengungkapan CSR tersedia oleh perusahaan (Rafika Anggraini, 2014). Dalam penelitian Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Maria Wijaya (2012), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya banyak ditemukan penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas. Adapun penelitian yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah pada penelitian Dita Rohmah (2015), Thio Lie (2014), Achmad Badjuri (2011) dan Fitri & Andi (2016). Sedangkan pada penelitian Ahmad & Antonius (2014) Rafika Anggraini (2014), dan Maria Wijaya (2012) menyatakan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dibawah ini akan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini :



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

H3 : Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

H4 :Kepemilikan Manjerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

H5 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

H6: *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

